

<sup>1</sup>

### PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJĀL

- A. Perbedaan antara ilmu para periyawat (*'Ilmu al-Rijāl*) dan nama-nama para periyawat (*Asmā' al-Rijāl*).

Di sana terdapat perbedaan antara konten '*Ilmu Rijāl al-Hadīth*' dan konten pada kajian para *Rijāl al-Hadīth* atau yang kerap kali disebut dengan 'nama-nama para periyawat hadis' (*Asmā' Rijāl al-Hadīth*).

Sebelum masuk pada perkembangan *Ilmu al-Rijāl*, maka sebaiknya kita mengenal perbedaannya dengan *Asmā' al-Rijāl*.

<sup>2</sup>

### PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJĀL

Materi yang terdapat dalam kitab-kitab *Rijāl al-Hadīth* (yaitu yang berkenaan dengan 'nama-nama para periyawat hadis'), sebagai contoh kitab *Rijāl al-Kashshī*, kitab *Rijāl al-Tūsī*, kitab *Khulāsatū al-Aqwāl* karya al-Hilfi, kitab *Tanqīhu al-Maqāl* karya al-Shaykh al-Māmaqānī, di mana semua kitab-kitab itu memuat nama-nama (*Asmā'*) para periyawat hadis, nasabnya, qabilahnya serta penilaian menurut para pakar di bidang *al-Rijāl*.

'Abd al-Hādi al-Fadlī, *Uṣūl 'Ilmi al-Rijāl*, h 18. Sumber; <https://tinyurl.com/rmvvc35w> (20/10/21).

<sup>3</sup>

### PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJĀL

Sebagai contoh; dalam kitab *Khulāsatū al-Aqwāl fī Ma'rifatī al-Rijāl* karya al-Hasan ibn Yusuf ibn al-Mutahhar al-Hilfi (648 H-726 H) halaman 49 tertulis, 'Ibrāhīm ibn Hāshim Abū Ishāq al-Qummī', berasal dari Kūfah pindah ke Qum. Para sahabat kita berkata, 'Dia adalah manusia pertama yang menebar hadis riwayat Kūfah di Qum'. Mereka juga berkata, 'Dia bertemu dengan Imam al-Ridā as, di mana dia adalah muridnya Yūnus ibn 'Abd al-Rahmān yang termasuk ke dalam *ashāb al-Ridā as*".

Kemudian al-Hilfi melanjutkan, "Saya tidak menemukan satupun di antara sahabat kita yang mencelanya (*qadhb*), juga tidak ada yang menyatakan keadilannya (*ta'dīl*) secara ketetapan (*nass*), sementara riwayat yang datang darinya sangat banyak. Penilaian yang dapat dibenarkan (*al-Arjāh*) adalah riwayatnya dapat diterima".

(Al-Hasan ibn Yusuf ibn al-Mutahhar al-Hilfi (648 H-726 H), *Khulāsatū al-Aqwāl fī Ma'rifatī al-Rijāl* Sumber: <https://tinyurl.com/yckumemb> pdfh, 49).

<sup>4</sup>

### PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJĀL

Menurut 'Abd al-Hādi al-Fadlī, "Dapat disaksikan pada ucapan al-Hilfi tadi, bahwa di sana terdapat pengenalan dan penilaian tentang sosok 'periyawat' tersebut (yaitu Ibrāhīm ibn Hāshim Abū Ishāq al-Qummī-pen)".

Al-Fadlī melanjutkan, "Adapun materi (*al-Mādah*) '*Ilmu al-Rijāl*' berisi pondasi (*uṣūl*) secara umum dan kaidah-kaidah global (*al-Qawā'id al-Kullī*) yang dapat diterapkan oleh seorang peneliti (*al-Bāhith*) atau ahli fiqh (*al-Faqīh*) pada rincian atau partisinya (*juz'iyyāt*), dalam kitab-kitab *Rijāl*, di mana, di dalamnya terdapat pengenalan tentang sosok periyawat, penilaian terhadapnya, agar dapat dipastikan **apakah dia itu dapat dipercaya (*thiqah*) atau tidak**".

5

## PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJAL

Ketika diteliti secara seksama, dapat dilihat bahwa materi *'Ilmu Rijāl al-Hadīth'* telah bermutasi dari materi *Asmā' Rijāl al-Hadīth*, di mana dengannya, telah menjadikan, yang partisi (*juz'iyyāt*) telah menjadi landasan dan pengenalan pada masalah global (*kulliyah*).

Kondisi seperti ini terjadi karena kebutuhan dalam perluasan praktik *istinbāt* dan fungsi *ijtihād*, akibat ghaibnya **Imam al-Mahdi afs**, hingga menjadikan para ahli fiqh (*al-Fiqahā*) mengambil posisi sebagai pengganti Beliau asf, dalam masalah fatwa, hakim dan hukum. Maka ini adalah sebuah pengantar pada tema kita yaitu *'Ilmu Rijāl al-Hadīth*, bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya yang bermuara dari materi *Asmā' Rijāl al-Hadīth*.

6

## PERKEMBANGAN ASMĀ' RIJĀL AL-HADĪTH

Sesungguhnya ketetapan yang dicanangkan Imam 'Alī as yang membagi para periwakat hadis menjadi empat (4) golongan, adalah sebagai 'bibit pemicu' atau cikal-bakal pada materi *Asmā' al-Rijāl*, dan 'batu peletakan pertama' dalam penyusunan nama-nama para periwakat, memaparkan jati diri dan penilaian terhadap karakter mereka.

Dalam kitab ***al-Kāfi*** tertulis; dari 'Alī ibn Ibrāhīm, dari ayahnya, dari Ḥammād ibn Ḫisā, dari al-Yamānī dari Abān ibn Abī 'Iyash dari Salfīm ibn Qays al-Hilālī berkata, "Aku berkata pada Amīr al-Mu'mīn 'Alī as,

7

## PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJAL

'Aku mendengar sesuatu dari **Salmān, Miqdād** dan **Abū Dharr** mengenai 'penafsiran al-Quran' serta hadis-hadis Nabi saw, di mana hal itu **tidak aku dapatkan dari orang-orang yang ada**. Aku dengar pula darimu yang melegitimasi ucapan mereka itu. Aku juga melihat banyak penafsiran yang beredar di tangan orang-orang, serta hadis-hadis Nabi saw yang banyak beredar, di mana kalian pun menyelisihi mereka, dan kalian pun mengklaim bahwa (yang berada di tangan orang-orang) semua itu tidak benar (*bātil*), mereka telah berdusta atas nama Rasulullah saw dengan sengaja dan menafsirkan al-Quran dengan pendapat mereka'.

Berkata, 'Kemudian 'Alī as menghadap padaku dan berkata, 'Engkau telah bertanya maka fahamilah jawabannya'.

8

## PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJAL

'Sesungguhnya apa-apa yang berada di tangan manusia, ada yang **hak** dan ada pula yang **batil, benar** dan **dusta, Nāsikh** dan **Mansūkh**, **'Am** dan **Khāṣ, Mūhkam** dan **Mutashābiḥ**, yang dihafal secara akurat (*hifzān*) dan dugaan (*wahmān*). Pada era Rasulullah saw, ada yang telah berdusta dan mengatasnamakan pada Beliau, hingga Beliau berkhutbah, **'Wahai Manusia, telah marak kedustaan yang diatas-namakan padaku. Barang siapa yang berdusta atas namaku, maka segeralah ia menempati posisinya di neraka'**, lalu (dapat disaksikan bahwa) dia tetap berdusta pasca wafatnya (Rasulullah saw).

**Muhammad ibn Ya'qūb al-Kulaynī** (w. 329 H), ***Uṣūl al-Kāfi***, 1/37 bab 21; ***Ikhtilāf al-Hadīth***, hadis nomor 1. Sumber; <https://tinyurl.com/396tu8ez> (20/10/21).

9

## PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJĀL

عليٍ بن إبراهيم بن هاشم عن أبيه عن محمد بن عيسى عن إبراهيم بن عمر  
النمازي عن ابن بُن أبي عيسى عن سليمان بن قيس الهمالي قال قلت لأمير  
المؤمنين ع آتني سمعت من سلمان و المقداد و أبي ذر شيئاً من تفسير القرآن  
و أحاديث عن النبي الله ص غير ما في أيدي الناس ثم سمعت منك صديق  
ما سمعت منه و رأيت في أيدي الناس أشياء كثيرة من تفسير القرآن و من  
الأحاديث عن النبي الله ص إنتم تحالفونه فيما و تزعمون أن ذلك كلّه ياطل  
أقررت الناس يكتذبون على رسول الله ص ممعذبين و يفسرون القرآن  
بإياتكم. قال فأقبل على قفال قد فاتهم الجواب:

11

## PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJĀL

2. وَرَجُلٌ سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَلَى وُجُوهِهِ وَهُمْ فِيهِ، وَلَمْ يَتَعَمَّدْ كُنْدِيَا، هُوَ فِي ذِيَّهِ يَقُولُ بِهِ وَيَعْمَلُ بِهِ وَبِرَوْبِهِ، فَقَوْلُ أَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ (ص). فَلَوْلَا عَلِمَ الْمُسْلِمُونَ أَنَّهُ وَهُمْ لَمْ يَقْتَلُوا وَلَوْلَا عَلِمَ هُوَ أَنَّهُ وَهُمْ لَرَفِضَتْهُ.

3. وَرَجُلٌ ثالِثٌ سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ (ص) سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَلَى وُجُوهِهِ وَهُوَ لَا يَعْلَمُ أَوْ سَمِعَهُ يَتَبَعَّيْ عَنْ شَيْءٍ ثُمَّ أَنْبَرَ بِهِ وَهُوَ لَا يَعْلَمُ. حَفَظَ مِنْشَخَةً وَلَمْ يَحْفَظِ النَّاسِخَ. وَلَوْلَا عَلِمَ أَنَّهُ مَنْسُوخٌ لِرَفِضَتْهُ، وَلَوْلَا عَلِمَ الْمُسْلِمُونَ أَذْسَمَعُوهُ مِنْهُ أَنَّهُ مَنْسُوخٌ لِرَفِضَوْهُ.

4. وَآخِرُ رَابِعٍ لَمْ يَكُنْ يَكْتُبْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ (ص) مُبْعِضُ الْأَكْتَبِ خَوْفًا مِنَ اللَّهِ وَرَبِّهِ. تَعَطِّيلُمَا لِرَسُولِ اللَّهِ (ص) لَمْ يَشَأْ، بِلْ يَفْظُ مَا سَمِعَ عَلَى وُجُوهِهِ فَجَاءَ بِهِ كَمَا سَمِعَ، لَمْ يَزَدْ فِيهِ وَلَمْ يَنْقُصْ مِنْهُ، وَعَلِمَ النَّاسِخُ بِالْمَنْسُوخِ فَعَمِلَ بِالنَّاسِخِ وَرَفِضَ الْمَنْسُوخَ إِلَيْ أَمْرِ النَّبِيِّ (ص) مِثْلِ الْقُرْآنِ، نَاسِخٍ وَمَنْسُوخٍ، وَخَاصٌّ وَعَامٌ، وَمُحَكَّمٌ وَمُنْتَبِّهٌ. إِذْ كَانَ يَكُونُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ (ص) الْكَلَامُ لَهُ وَهُجَانُ كَلَامٍ عَلِمٍ، وَكَلَامٍ خَاصٌّ مِنْ الْقُرْآنِ...». (الْكَفِي: 1/38).

1

PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJĀL

1. رجل منافق يظفر بالإيمان متصنعاً (pd) لا ثبات ولا بثرج (Kamuflase) أَنْ يَكُنْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ (ص) مُتَعَمِّداً فَلَوْ كُلَّ النَّاسِ أَنَّهُ مُنَافِقٌ كَيْفَ لَمْ يَقْبِلُوا مِنْهُ وَلَمْ يَنْصُدُوهُ . وَلَكِنْهُمْ قَالُوا «هَذَا قَدْ صَحَّبَ رَسُولَ اللَّهِ (ص) وَرَأَهُ وَبَعْضُهُمْ هُنَّ أَخْدُوْهُ عَنْهُ» . وَهُمْ لَا يَعْرِفُونَ حَالَهُ . وَقَدْ أَخْبَرَهُ اللَّهُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ يَمَا أَخْبَرَهُ . وَوَصَفَهُمْ بِمَا وَصَفَهُمْ فَقَالَ عَزَّ وَجَلَ : «وَإِنْ رَأَيْتُهُمْ تَعْجِبُكَ أَحْسَانَهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ» (المنافقون ٣) . ثُمَّ يَقُولُ بعْدَهُ فَقَرَبُوكَ إِلَى أَقْرَبِهِ الصَّلَالَةِ وَالدُّعَاءِ إِلَى النَّارِ بِالرُّورِ وَالْكَنْبِ وَالْبَهَانِ فَلَوْ كُلُّهُمْ الْأَعْمَلُ . وَحَمْلُهُمْ عَلَى رِقَابِ النَّاسِ وَأَكْلُوكَ بِهِمُ الْأُنْتِيَا . وَإِنَّمَا النَّاسُ مَعَ الْمُلُوكِ وَالْأُنْتِيَا ، إِلَّا مَنْ حَصَمَ اللَّهَ فَهُوَ أَحَدُ الْأَرْبَعَةِ .

1

PERKEMBANGAN JILMU AL-RIJĀL

Dapat disaksikan bahwa Imam 'Ali as pada pernyataannya tadi telah membagi manusia menjadi 4 kelompok;

1. Periwayat **munāfiq**, termasuk di dalamnya sebagaimana yang terdapat dalam *Asmā' al-Rijāl* sebagai periwayat yang pendusta (*kadhhdhab*), pemalsu (*waddā*) dan sejenisnya.
  2. Periwayat yang **wahm**, (menduga-duga) yaitu yang tidak hafal atau yang tidak mengingat ucapan atau perkataan.
  3. Periwayat **ghayru dābit**, yang tidak membedakan mana hadis yang menghapus (*nāsikh*) dan mana hadis yang telah dihapus hukumnya (*mansūkh*) dan sejenisnya.
  4. Periwayat yang dipercaya (**thiqah**) akurat (**dābit**) dan hafal (**hāfiẓ**), yaitu yang memiliki kriteria kejujuran dalam meriwayatkan, sementara pada narasinya terdapat syarat-syarat diterima.

13

## PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJAL

Pembagian menjadi ‘**empat kelompok**’ dari Imam ‘Ali as, adalah penilaian terhadap para periyawat dan kajian terhadap karakter serta kondisi mereka, data pribadi serta tingkah-laku mereka, di mana Beliau as menggambarkan kenyataan yang ‘**akan selalu ada di lapangan**’, di mana kondisi ini akan menjadi ‘**tanggungjawab**’ para ulama dalam menulik riwayat dan menyampaikannya.

Hal ini menjadi ‘**pemicu**’ dalam mengkaji karakter para periyawat hadis, dan ‘**pegangan**’ ketika menerima narasi mereka, serta ‘**parameter**’, ‘**baik informasinya**’ didapat dengan bertemu langsung (*al-Ma’tifah al-Waqi’iyyah*) atau dengan dengan kesaksian (*al-Ma’tifah al-Zahiriyyah*) (lihat pelajaran II/slade ke 13 dst).

14

Begitu pula ketika melakukan *tarjih* (memilih pendapat terkuat) saat mendapatkan narasi yang kontradiksi, maka karakter para periyawat memiliki ‘peran penting’, yang diperoleh dari materi *Asmā’ al-Rijāl* atau *Rijāl al-Hadīth*, sebagai contoh;

1. محمد بن يعقوب، عن محمد بن يحيى، عن محمد بن الحسين، عن عيسى، عن صفوان بن يحيى، عن داود بن الحسين، عن **عمر بن حنظلة**، قال: سأله أبا عبد الله (ع) عن رجلين من أصحابنا بينهما مفارقة في دين أو ميراث فتحاكم إلى أن قال: فإن كان كل واحد اختار رجلاً من أصحابنا فرضياً أن يكونا الناظرين في حقهما واختلف فيما حكما وكلاهما اختلفا في حديتم؟ فقال الحكم ما حكم به أعدلها وافقهما وأصدقهما في الحديث وأورعهما، ولا ينافي إلى ما يحكم به الآخر قال: فقلت: فإنهما عدلان مرضيان عند أصحابنا لا يفضل إليس بيتنا [وأحد منهما على صاحبه؟ قال: فقل: ينظر إلى ما كان من روایتهما عنا في ذلك الذي حكم به المجمع عليه عند أصحابك فيؤخذ به من حكمتنا ويترك الشاذ الذي ليس مشهور عند أصحابك فإن المجمع عليه لا ريب فيه - إلى أن قال: فإن كان الخبران عنكم مشهورين قد رواهما الثقات عنك؟ قال: ينظر فما وافق حكمه حكم الكتاب والسنّة وخالف العامة فيؤخذ به ويترك ما خالف حكمه حكم الكتاب والسنّة ووافق العامة.

15

## PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJAL

1. Riwayat ‘Umar ibn al-Hanzalah yang diterima (*maqbūlah*). Sebuah riwayat yang berhubungan dengan kajian kita sekarang ini. Dalam riwayat yang panjang, **Imam al-Šādiq as** ditanya, “Jika setiap orang memilih seorang lelaki dari *ashāb* kita (sebagai hakim), lalu keduanya setuju terhadap pilihannya, lalu keduanya berselisih tentang keputusannya dan keduanya berselisih tentang hadis yang datang darimu?” Berkata al-Šādiq as, “Keputusan yang harus diterima adalah ucapan yang paling adil, yang paling faham dan paling jujur di antara keduanya dalam masalah hadis, juga yang paling wara’ di antara keduanya. janganlah kalian pedulikan apa-apa yang dikatakan selainnya”.

(al-Hurr al-Āmīl (w. 1104 H), *Wesā'il al-Sh'ah*, 27/106, hadis nomor 33.334. Sumber: <https://tinyurl.com/4rvryzb4> PDF (03/11/21).

16

## PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJAL

2. Riwayat yang *Marfū'* dari Zurārah di mana ia berkata, “Aku bertanya pada Abū Ja’far as, “Jiwaku jadi tebusanmu, telah datang darimu dua berita, dua hadis, di mana keduanya saling kontroversi, maka riwayat yang mana harus aku ambil?” Beliau berkata, “Wahai Zurārah, ambillah riwayat yang telah kesohor di antara kalian, dan tinggalkanlah riwayat yang nyeleneh (*Shādh*) dan jarang didengar”. Aku berkata, “Tuanku, keduanya tersohor dan datang darimu”. Dia berkata, “Terimalah ucapan yang dituturkan oleh yang paling ‘*ādil* dan paling *thiqah* menurutmu”.

Sebagaimana nampak, bahwa kedua riwayat telah dituturkan oleh periyawat yang sama dalam keadilan, *kethiqahan* dan kejujuran. Namun yang jadi neraca dalam menentukannya adalah karakter periyawat yang ‘paling tinggi’, baik dari sisi keadilan, kejujuran serta *kethiqahan*.

17

## PERKEMBANGAN ILMU AL-RIJAL

Demikianlah pertemuan pada hari ini, yang telah memaparkan perbedaan antara *Ilmu Rijāl* dan *Asma' al-Rijāl*, serta cikal bakal atau ‘batu pondasi pertama’ dalam perkembangan ilmu itu.

Adapun pada pertemuan yang akan datang, insyaAllah kita akan mengkaji dan membahas tentang “Penyusunan kitab-kitab mengenai nama-nama para Rijāl al-Hadīth, sejak awal mula hingga masa kini”.

**Wabillahi Tawfiq wa al-Hidāyah**

**Wasalamualaikum wr wb.**